



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Mahendra Eka Putra^{1✉}

¹Universitas Bhineka PGRI Tulungagung

Email: mahendraeka38@gmail.com¹

Received: 2022-02-18; Accepted: 2022-02-23; Published: 2022-02-25

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak sistemik dan signifikan diseluruh aspek kehidupan, salah satunya pada sistem pendidikan. Perubahan sistem pendidikan terutama pada pembelajaran dituntut untuk berinovasi supaya peserta didik tidak kesulitan untuk menerima materi, terlebih di jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-kanak (TK), mengingat pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional dituntut dan dipaksa menjadi pembelajaran jarak jauh atau dilakukan secara *daring*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis yang menggambarkan gagasan mengenai objek tertentu. Adapun objek kajiannya adalah pemikiran atau gagasan manusia yang terungkap pada data primer dan data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulan data dari penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara menelaah naskah, buku, catatan-catatan, jurnal, artikel, dan sebagainya yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Islam maupun inovasi pendidikan Islam yang terjadi di era Pandemi Covid-19.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendayagunaan atau inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus segera dilakukan, terutama dalam beberapa metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk *e-learning*, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Islam, Pandemi Covid-19*

Abstract

Pandemic Covid-19 impact systemic and significant in all aspects of life, one of them on the education system. Changes in the education system especially in the learning

required to innovate so that learners did not trouble to receive the material, especially in Elementary School (SD) and Kindergarten (TK), given the learning which is usually carried out for conventional prosecuted and forced into distance learning or done online.

This study uses the method of critical analysis that describes the idea of a particular object. As for the object of study is the thought or idea of man are revealed on the primary data and secondary data using data collection techniques from the research literature (library research) by way of studying the manuscripts, books, records, journals, articles, and so on, which discusses the learning of Islamic education and innovation education of Islam that occurred in the era of Pandemic Covid-19.

The results of the study explained that the utilization or innovation learning of Islamic Religious Education should be carried out, especially in some of the learning methods. The Internet as a learning medium can be an alternative method of learning Islamic religious education, this can be in the form of e-learning, or applications that facilitate the delivery of learning material, so that the learning process more interesting and not boring.

Keyword: *Learning, Islamic Education, The Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi disebabkan oleh Covid-19 sedang dirasakan oleh semua negara. Negara-negara di dunia disibukkan dalam menetapkan berbagai macam kebijakan sebagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona, yang salah satunya negara Indonesia. Indonesia sendiri menetapkan kebijakan, Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diberlakukan disetiap daerah. Kebijakan tersebut menjadikan adanya perubahan-perubahan besar, seperti bidang ekonomi, bidang kesehatan, maupun bidang pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti guru dan siswa tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun dengan sistem yang berbeda yaitu dengan *Study From Home* (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring.

Tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan saat pandemi ini, dengan pelaksanaan pembelajaran via daring semua elemen di dunia pendidikan tertantang untuk saling berinovasi seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan tantangan ini ikut meluas bagi masyarakat seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh siswa didik. Begitu juga siswa yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.

Konsep pembelajaran daring adalah bentuk inovasi, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti e-learning, Google Clasroom, Edmodo, Moodle, Rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk video conference sudah semakin banyak diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex. (Hanifah, 2020)

Menurut Andri, yang telah melakukan kajian tentang teknologi pendidikan, hasil dari penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa teknologi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi mampu

mengefektifkan serta memberikan efisiensi proses belajar mengajar serta mempermudah mencapai tujuan pendidikan. (Andri, 2017) Meskipun kajian ini terlihat serupa dengan kajian sebelumnya, dengan kondisi seperti saat ini dimana adanya pandemi Covid-19 yang berpengaruh besar terhadap psikologi pembelajaran yang menjadikan kajian ini berbeda. Selain itu subjek yang berhadapan dengan teknologi ini pula berbeda, sehingga terdapat hal baru yang mendukung kajian sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana peran teknologi dalam pembelajaran serta tantangan pendidikan yang dihadapi selama masa pandemi Covid-19 saat ini.

Menurut Pigawati dan Basuki, pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan penagajaran atau instruksional). (Pigawati, 2016) Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai. Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya, mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi.

Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan negara tidak lagi menjadi batas informasi. Karena itu, sangat *urgen* bagi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif. (Abas, 2018) Terlepas dari dampak positif serta negatif pada perkembangan teknologi, ini justru sangat memberikan pengaruh kuat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode atau sistem pembelajarannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kritis yang menggambarkan gagasan mengenai objek tertentu. Adapun objek kajiannya adalah pemikiran atau gagasan manusia yang terungkap pada data primer dan data sekunder yang menggunakan teknik pengumpulan data dari penelitian kepustakaan (*library research*) dengan cara menelaah naskah, buku, catatan-catatan, jurnal, artikel, dan sebagainya yang membahas tentang pembelajaran pendidikan Islam maupun inovasi pendidikan Islam yang terjadi di era Pandemi Covid-19.

(Putra, 2016) (Arikunto, 2013) Tujuan dari analisis kritis ini untuk mengkaji gagasan primer yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Daring

Sudah terkenal dikalangan masyarakat luas bahwa pembelajaran daring biasa diistilahkan sebagai pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang diketahui yakni pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran online mengacu pada pembelajaran dalam jaringan yang tidak bertemu dengan guru secara tatap muka, atau pembelajaran menggunakan internet dalam proses pembelajaran. (Arifa, 2020)

Menurut Meildawati dkk dalam bukunya, Efendi berkeyakinan bahwa pembelajaran daring sendiri bisa dimaknai sebagai sebuah pendidikan formal yang diselenggarakan sebuah sekolah. Siswa dan guru tidak berada di tempat yang sama, sehingga diperlukan sistem telekomunikasi yang menghubungkan keduanya, dari berbagai sumber daya yang dibutuhkan di dalamnya, dan *Online learning* dapat dilakukan kapanpun, dimanapun, tergantung ketersediaan internet dan alat pendukung.

Fenomena pembelajaran daring bukan menjadi suatu hal yang baru, dan banyak dari beberapa dunia pendidikan sudah menerapkannya. Pembelajaran ini telah mulai bermunculan dengan berbagai istilah yang berawalan e-, seperti *e-books*, *e-learning*, *e-library*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Akan tetapi dalam proses implementasinya hanya sebagai pelengkap teknologi dan jarang digunakan dalam pembelajaran. Bahkan sejumlah institusi yang menggunakan aplikasi tersebut hanya terbilang sedikit yang menggunakannya. Dalam peraktiknya banyak institusi yang gelabakan dalam pembelajaran daring dan mengawali proses dengan memenuhi semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran daring. (Asmuni, 2020)

Menurut Syaharuddin, perlu diketahui dalam pembelajaran daring ada aktivitas penting pembelajaran daring pendidikan agama Islam, yaitu harus ada penyampaian capaian pembelajaran, materi (obyek belajar), dan sumber belajar, serta adanya proses interaksi pembelajaran dan fasilitasi diskusi, dan pendidik harus melakukan assessment dan evaluasi (tugas, kuis, uts, uas). (Syaharuddin, 2020)

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksanakannya pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Dimana pembelajaran tidak hanya fokus pada

pemberian tugas untuk siswa, tetapi pendidik juga wajib terhubung dan mengawasi siswa selama pembelajaran daring.

Dalam bukunya Arifin memaparkan, menurut pendapat Munawar dalam perancangan pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, seperti: (1) Sistem pembelajaran harus sederhana dan mudah dipelajari. (2) Sistem pembelajaran harus dipersonalisasi sehingga sistem tidak bergantung satu sama lain. (3) Sistem harus cepat, dan dimungkinkan untuk menemukan materi penting atau menjawab pertanyaan dari hasil perencanaan sistem yang sedang dikembangkan. (Arifin, 2018)

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran secara inovatif, dan tidak terbatas oleh aturan dalam memilih media yang cocok. Akan tetapi guru harus berlandaskan prinsip pembelajaran daring yang telah disinggung diatas. Berikut berbagai *platform* atau media online yang bisa dipakai dalam pembelajaran online seperti E-learning, Facebook live, Messenger, Schoology, What's up, Zoom meeting, V-Class, Google Class, Skype, E-mail, You Tube live, Webex, Webinar, Edmodo dan Google meet.

Pembelajaran online memiliki kelebihan yang dapat kita manfaatkan, dan tentu saja dapat mempengaruhi setiap orang secara berbeda karena kondisi mereka berbeda. Keuntungan menggunakan pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri dan interaktifitas yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan lebih banyak pengalaman teks, audio, video dan animasi, serta pengalaman tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga dapat memberikan berbagai materi. Perbarui konten, kemudahan mengunduh, siswa juga dapat mengirim e-mail ke siswa lain, mengirim komentar di forum, menggunakan ruang obrolan atau bahkan tautan video untuk berkomunikasi secara langsung.

Menurut Salsabila, salah satu kelebihan pembelajaran online adalah dapat meningkatkan taraf interaksi antara siswa dan guru, serta pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun (fleksibilitas waktu dan tempat). Menarik minat banya siswa (mungkin untuk menarik audiens global), dan mempermudah dalam peningkatan dan penyimpanan materi (konten yang mudah diperbarui dan fitur yang dapat diarsipkan). (Salsabila, 2020) Pembelajaran online semacam ini dapat memberikan manfaat bagi kelompok tertentu yang berpartisipasi dalam proses ini dan semua pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari pembelajaran online ini, seperti departemen penyelenggara pendidikan, guru sebagai pengajar dan staf sekolah, siswa

sebagai objek pembelajaran, dan orang tua sebagai petugas pembelajaran di rumah, serta pemangku kepentingan tertentu.

Tentunya dibalik keunggulan pembelajaran online, ada beberapa kekurangan yang perlu diketahui. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk perbaikan kedepannya.

Kekurangan dalam pembelajaran online diantaranya ketika menggunakan jaringan yang harus memadai untuk pembelajaran online akan menghambat interaksi langsung antara guru dan siswa, karena dalam hal ini antara mereka dengan siswa dan fisik. Pemisahan siswa dapat menghambat pembentukan sikap, nilai, dan konsep moral dalam pembelajaran.

Kekurangan lainnya adalah pembelajaran cenderung terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga tidak muncul evaluasi emosional, dan menuntut pendidik untuk dapat menguasai teknologi tersebut. Mansyur mengungkapkan, kekurangan pembelajaran online yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri, mengabaikan tren sosial dan akademik, dan peran guru dalam menguasai perubahan pembelajaran dari pembelajaran tradisional hingga pembelajaran online, selain itu siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami kegagalan, dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, yang terpenting adalah alat komunikasi dan jaringan yang tepat. (Mansyur, 2020)

B. Teknologi Pendidikan dalam Teori dan Praktik

Dalam istilah bahasa Inggris *instructional technology* adalah media komunikasi yang berkembang pesat, dan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Pendapat ini menjelaskan bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Teknologi pendidikan diartikan sebagai cara mendesain sistematis, melaksanakan dan mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar, hubungan dengan tujuan-tujuan yang telah dikhususkan serta didasarkan atas prinsip-prinsip belajar dan komunikasi yang terjadi pada manusia, dan memanfaatkan pelbagai sumber manusia dan non manusia dengan maksud agar pengajaran lebih efektif.

Teknologi pendidikan perlu dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek teoritik, aspek bidang garapan dan aspek profesi. Jika dipandang dari aspek teoritik, teknologi pendidikan adalah serangkaian ide dan prinsip tentang cara bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan teknologi. Sedangkan aspek bidang garapan memandang teknologi pendidikan sebagai aplikasi ide-ide dan prinsip-prinsip teoritik untuk

memecahkan masalah-masalah konkrit dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Serta dari aspek profesi, teknologi pendidikan dipandang sebagai profesi suatu kelompok pelaksana tertentu yang diorganisasikan, memenuhi kriteria tertentu, memiliki tugas tertentu, dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut.

Karakteristik tertentu pada teknologi sangatlah relevan bagi kepentingan pendidikan. Pada teknologi pendidikan memungkinkan adanya: *Pertama*, penyebaran informasi secara luas, merata, cepat, seragam dan terintegrasi. *Kedua*, penyajian materi secara logis, ilmiah dan sistematis serta mampu melengkapi, menunjang, memperjelas konsep-konsep, prinsip-prinsip atau proposisi materi pelajaran. *Ketiga*, menjadi partner guru dalam rangka mewujudkan proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif sesuai kebutuhan dan tuntutan siswa. *Keempat*, pemanfaatan sebagai sumber belajar, dapat menyajikan materi secara lebih menarik. (Aniyah, 2013)

C. Konsep Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan proses dan aktivitas dimana siswa mengevaluasi dan menemukan serta mengubah kemampuan berpikirnya serta mengembangkan dimensi keagamaannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan atas usaha siswa sendiri, sedangkan pendidik hanya mengedepankan dan mendorong kreativitas siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif. (Adnan, 2018)

Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu seorang guru harus mengerahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid- 19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Tentu sistem pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan pola- pola sebelumnya, seorang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran daring. Maka dari itu ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi ini.

1. Visual Based Learning

Konten pengetahuan harus dikuatkan menggunakan bentuk- bentuk visual media berbasis TI (Teknologi Informasi), berupa video, grafik, simbol, kata kunci, animasi dan lain-lain. Pembelajaran semacam ini jarang dilakukan oleh guru selama masa normal, akan tetapi pada masa pembelajaran jarak jauh guru-guru pendidikan agama Islam mengemas kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis multimedia,

terutama pada materi pelajaran yang sifatnya abstrak atau juga materi yang sifatnya berupa panduan dalam pelaksanaan. (Lubis, 2020) Materi pelajaran yang sifatnya abstrak seperti materi pada pelajaran akidah akhlak tentang keimanan kepada Allah Swt. Materi ini tentu akan sulit dipahami siswa jika disajikan secara abstrak, sebab siswa dalam hal ini belum mampu menjangkau pemikiran yang seperti itu. Untuk memberikan pemahaman maka guru memudahkannya dengan menyajikan pembahasan iman itu disertai dengan contoh-contoh gambar atau video yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran yang sifatnya panduan pelaksanaan misalnya seperti panduan pelaksanaan shalat, wudu, tayamum atau juga tentang *makharijul khuruf*. Selama ini pembelajaran hanya disajikan dengan bantuan media poster, dan sejenisnya. Pada saat normal tentunya media tersebut kadangkala juga memberikan kesulitan kepada siswa untuk memahaminya, tentu asumsinya jika pada masa normal saja susah untuk memahaminya tambah lagi pada masa pembelajaran jarak jauh ini tentu akan lebih sulit jika hanya mengandalkan gambar diam atau poster-poster saja. Maka dari itu guru-guru pendidikan agama Islam memberikan panduan dengan merekam video mereka sendiri dan menyertainya dengan animasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh siswa, selain itu animasi juga dapat menarik perhatian siswa.

2. Diskusi dan Penugasan berbasis Online

Kegiatan diskusi dan penugasan tentu selama ini dilakukan dengan cara tatap muka, tetapi dalam hal ini siswa dipaksa harus mendiskusikan kegiatan pembelajaran secara daring. Pengamatan penulis para guru dan siswa lebih sering menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom. Kegiatan ini tentu tidak biasa dilakukan, akan tetapi mau tidak mau menuntut siswa untuk melakukannya secara bersama- sama.

Penugasan bersifat pengiriman soal atau pun lainnya melalui Whatsapp, dan meminta siswa untuk mencarinya menggunakan referensi yang mereka punya, dalam hal ini guru menganjurkan untuk melelusurinya di internet atau berbasis website.

3. Project Based Learning

Metode pembelajaran berbasis proyek dimulai di bawah pengaruh Pemberitahuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020. Tujuan utama dari pembelajaran berbasis proyek adalah untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar mereka lebih mampu berkolaborasi, bekerja sama, dan berempati dengan orang lain.

Mendikbud menyampaikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek sangat efektif bagi mahasiswa dengan membentuk kelompok penelitian kecil untuk mengerjakan proyek, eksperimen dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk siswa di daerah kuning atau hijau. Tentunya dengan menerapkan metode pembelajaran ini, siswa dan guru juga harus memperhatikan regulasi kesehatan yang berlaku.

Penerapan metode berbasis proyek. Para guru lebih banyak menuntut siswanya untuk melakukan pekerjaan rumah yang sifatnya proyek, hal ini dengan alasan bahwa metode itu lebih menekankan pada kemandirian siswa. Sebab dalam pembelajaran berbasis daring, seorang guru tentu tidak dapat terlibat secara aktif, tetapi pembelajaran juga menghendaki bagaimana siswa tidak belajar secara pasif, maka dari itu dipilih metode pembelajaran berbasis proyek.

Contoh metode proyek yang diterapkan adalah pada pembelajaran SKI dimana guru meminta siswanya untuk membuat kumpulan kisah-kisah para khulafaurrasyidin yang mereka jilid menjadi satu bagian. Hasilnya mereka kirimkan kepada guru untuk di nilai. Hasil kumpulan kisah tersebut populer dengan proyek sederhana, walaupun terbilang hasilnya sederhana akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana hasilnya, dapat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas dan pengetahuan mereka.

4. Blended Learning

Metode blended learning adalah metode yang menggabungkan dari dua metode atau lebih. Dalam arti tertentu, metode ini menggunakan sistem online dan tatap muka melalui *video converence*. Oleh karena itu, meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain, atau campuran dari ketiga metode di atas.

Antara pihak sekolah dan pihak lain sangat dibutuhkan dalam hal pembelajaran daring ini. Kerjasama antara guru dan wali murid dalam melaksanakan pembelajaran bisa dilakukan dengan bentuk pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (dari rumah) dengan menggunakan jaringan internet. Tentunya harus Wali kelas bekerjasama dengan orang tua membuat group Whatsapp, dan dalam hal ini menjadi perwakilan bagi setiap anak. Hal ini dikarenakan jika anak-anak belum memiliki Smartphone sendiri. Guru mata pelajaran juga diinput oleh wali kelas ke dalam satu group Whatsapp khusus, dimana hanya guru dan orang tua yang berkomunikasi.

Bisa dilakukan juga dengan metode pembelajaran yang dilakukan dengan tiga cara yakni, satu arah, dua arah, dan multi arah. Satu arah maksudnya hanya guru saja yang memberikan nilai, dua arah maksudnya guru dan anak (didampingi orang tua) melakukan percakapan atau komunikasi melalui video call. Berbagai arah maksudnya guru orang tua dan siswa secara bersama-sama secara keseluruhan melakukan komunikasi di waktu yang sama menggunakan perangkat jaringan internet.

Model Evaluasi juga langsung dilakukan dengan cara mengoreksi langsung dan memberikan nilai dengan membalas pesan tugas dengan skor nilai. Adapun beberapa aplikasi mainstream yang bisa direkomendasikan bagi sekolah-sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya Whatsapp, Google Classroom, Zoom, Edmodo dan sebagainya.

D. Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi sebab Covid-19 sangatlah berdampak besar terhadap beberapa sektor dalam lini kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Berbagai upaya pencegahan penularan virus corona dilakukan, hampir seluruh negara menerapkan berbagai kebijakan yaitu salah satunya memberlakukan jaga jarak dan dilarangnya kegiatan yang dapat menyebabkan berkumpulnya massa atau dengan kebijakan physical distancing. Pemerintah Indonesia sendiri memberlakukan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan amanah Peraturan Pemerintah dimana mengharuskan segala aktivitas dikerjakan di dalam rumah. Mulai dari aktivitas pekerjaan sampai aktivitas pembelajaran pun dilakukan di rumah, sebagai tujuan untuk mengurangi interaksi antar manusia dalam upaya pencegahan penyebaran virus Corona.

Menurut Handarini dan Wulandari, berdasarkan kebijakan tersebut, semua harus tetap di rumah sehingga memberikan dampak pada kebijakan di dunia pendidikan, dimana pembelajaran harus tetap berjalan meskipun tanpa tatap muka secara langsung. Kegiatan pembelajaran harus tetap berjalan dengan model pembelajaran daring. (Handarini, 2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang pelaksanaannya tidak dilakukan secara langsung dalam satu tempat yang sama, melainkan dilakukan dengan memanfaatkan *platform* yang dapat membantu proses jalannya belajar mengajar meskipun dilakukan secara jarak jauh.

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi, pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai *platform*

seperti e-learning, Google Clasroom dan lain sebagainya. Selain itu pembelajaran daring dapat dilakukan dalam bentuk video conference dengan menggunakan beberapa *platform* diantaranya seperti aplikasi Zoom, Google Meet, dan Visco Webex. Selain memanfaatkan aplikasi-aplikasi tersebut tidak jarang Whatsapp Group menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring berlangsung tentunya banyak berbagai hambatan yang justru menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, khususnya bagi pendidik dan siswa. Salah satu hambatan yang menjadikan kendal tersebut diantaranya adalah akses jaringan internet yang belum merata. Hal ini dibuktikan oleh Jamalul Izza, selaku ketua umum Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menjelaskan bahwa Indonesia memiliki sekitar 74 ribu desa, yang diantaranya masih banyak desa yang tidak bisa menikmati jaringan internet seperti daerah-daerah lainnya. Hal tersebut dilatarbelakangi salah satunya faktor letak geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau.

Maka sebagai hal yang harus dilakukan oleh pelaku pendidikan adanya transformasi model pembelajaran yang awalnya menggunakan model konvensional menjadi berbasis online. Keberadaan ini yang mengejutkan tanpa ada kesiapan sebelumnya mengakibatkan kurangnya persiapan yang matang sehingga pembelajaran online saat ini belum bisa optimal. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dan siswa agar bisa segera menyesuaikan diri terhadap kondisi dimana keahlian dalam mengoperasikan sistem teknologi sudah menjadi suatu kebutuhan yang penting di masa pandemi saat ini, karena yang dibutuhkan oleh semuanya adalah kesiapan mental.

E. Inovasi Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19

Inovasi diartikan sebagai suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Aplikasi teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. metode dan strategi juga menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran yang selalu dikembangkan oleh pelaku dunia pendidikan.

Misalnya, di sekolah melakukan inovasi dalam pembelajaran materi agama Islam, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh, memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah sebagai penunjang siswa untuk menambah wawasan materi agama Islam, dengan

bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Inovasi juga bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan, bahkan saat ini banyak game dan aplikasi edukasi yang sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan akses teknologi internet.

Teknologi menjadi perangkat lunak dan software berperan besar dalam pembelajaran di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kemudahan dirasakan oleh aktor pendidikan terutama pendidik serta siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran luring. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap siswa meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pemanfaatan berbagai *platform* seperti google document menjadi media dalam melakukan forum diskusi online, melakukan submit ujian melalui google form, pengadaan kuis melalui website ataupun aplikasi. Teknologi juga membantu siswa dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak diperoleh selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan akses website serta aplikasi seperti: edutafsi.com, wolframalpha.com, slide share, inspigo dan masih banyak lagi.

Selain itu teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik maupun siswa. Semua mampu berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya. Hal ini sangat dirasakan membantu dan mempermudah seorang pendidik maupun lembaga pendidikan. Begitu juga bagi siswa dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan. Maka kehadiran dan pemanfaatan teknologi mampu memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah serba sulit pandemi seperti saat ini dirasakan oleh semua orang.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga mempunyai peran andil yang vital dalam mempengaruhi pembelajaran daring. Sebab SDM unggul dan bermutu apabila keberadaan teknologi internet bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan konten isi yang bermutu pula. Teknologi internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Untuk itu pemahaman mengenai teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Teknologi internet dalam pembelajaran daring berperan sangat penting jika

dengan pengelolaan yang terencana dengan baik. Sehingga Teknologi internet memberikan manfaat besar dan menjadikan pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien bagi siswa. Teknologi internet dapat memberikan manfaat yang banyak dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di semua tingkatan satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Teknologi Pendidikan adalah suatu proses yang kompleks untuk memecahkan suatu masalah pendidikan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Teknologi pendidikan lebih ke menilai teknik kegiatan pembelajaran atau teknis pembelajaran yang dilakukan. Teknologi pendidikan juga dapat sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan dapat juga sebagai perbaikan sistem kinerja melalui penciptaan pengelolaan proyek teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan dapat juga sebagai teknik pendukung sistem pembelajaran yang ada dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat sebagai penunjang materi pembelajaran dalam pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Teknologi pendidikan sendiri berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung untuk menunjang sistem pembelajaran yang dilaksanakan.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi ini diantaranya *visual based learning* yaitu membuat media pembelajaran visual seperti video, foto dan lain-lain agar memudahkan siswa dalam pembelajaran, diskusi dan penugasan berbasis online. Adapun beberapa aplikasi mainstream yang bisa direkomendasikan bagi sekolah-sekolah untuk pembelajaran daring di antaranya whatsapp, google classroom, zoom, edmodo, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2018). Pengembangan Sosiologi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1(2), 159-178.
- Adnan, M. (2018). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Cendikia: Jurnal Studi KeIslaman*, 3(1).
- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Aniyah, N., & Wibawa, N. H. H. P. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(Nomor 1), 25–38.

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII(7/I), 6.
- Arifin, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hanifah, S. U., & Irna, S. L. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198.
- Lubis, M., Yusri, D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–18.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Pigawati, B., & Basuki, Y. (2016). The Implementation Of Discovery Learning Model To Enhance Student's Actualization in Knowledge Discovery. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(2), 78–86.
- Putra, N. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo.
- Syahrudin. (2020). Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19. *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing*, 68(1), 1–12.